

ANALISIS STRATEGI PENGAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS IV SD NEGERI 14 KELAKIK

Listiah¹, Mastiah², M. Akip³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan guru Sekolah Dasar, STKIP Melawi
listiah11021986@gmail.com, mastiah2011@gmail.com, m.akip.stkip@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan pemahaman membaca siswa kelas IV SD Negeri 14 Kelakik, yang ditunjukkan oleh keterbatasan kosakata, kesulitan memahami kata dan kalimat panjang, serta rendahnya kemampuan memahami teks kompleks. Secara praktis, kondisi ini berdampak pada ketercapaian pembelajaran lintas mata pelajaran sehingga diperlukan strategi pengajaran membaca yang adaptif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pengajaran membaca yang diterapkan guru, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi siswa, serta menganalisis respons siswa terhadap proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data primer berasal dari guru Bahasa Indonesia kelas IV sebagai *key informan* dan 20 siswa sebagai informan pendukung melalui observasi dan wawancara mendalam. Sumber data sekunder meliputi RPP, hasil tugas siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi membaca nyaring, membaca berpandu, membaca bersama, dan membaca mandiri, yang dipadukan dengan media sederhana seperti buku cerita dan gambar ilustratif. Interaksi intensif melalui bimbingan individual, pengulangan bacaan (*repeated reading*), dan pemberian motivasi efektif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Kendala utama meliputi keterbatasan kosakata dan kesulitan memahami teks panjang. Strategi yang variatif dan adaptif terbukti membantu mengatasi hambatan tersebut, meskipun masih diperlukan pengembangan media dan dukungan sarana pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Pengajaran; Bahasa Indonesia; Kemampuan Membaca; Siswa Sekolah Dasar

Abstract

This study was motivated by the low reading interest and comprehension of fourth-grade students at SD Negeri 14 Kelakik, as reflected in limited vocabulary mastery, difficulty in understanding long words and sentences, and challenges in comprehending complex texts. Practically, this condition affects students' overall academic achievement, highlighting the need for adaptive reading instruction strategies. This study aimed to describe the reading instruction strategies implemented by the teacher, identify the obstacles encountered by students, and analyze students' responses to the learning process. This research employed a descriptive qualitative approach. Primary data sources were obtained from the fourth-grade Indonesian language teacher as the key informant and 20 students as supporting informants through classroom observation and in-depth interviews. Secondary data sources included lesson plans, students' assignments, and documentation of learning activities. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, with credibility ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that the teacher implemented read-aloud, guided reading, shared reading, and independent reading strategies supported by simple media such as storybooks and illustrative images. Intensive interaction through individual guidance, repeated reading, and motivational reinforcement effectively enhanced students' engagement and comprehension. The main challenges included limited vocabulary and difficulty in understanding longer texts. Varied and adaptive strategies were found to help address these obstacles, although further development of instructional media and school resources is still needed.

Keywords: Teaching Strategies, Indonesian Language, Reading Ability, Elementary School Students

1. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang berperan penting dalam perkembangan akademik siswa. Pada jenjang sekolah dasar, membaca tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan bahasa, tetapi juga sebagai sarana utama memperoleh pengetahuan pada berbagai mata pelajaran. Secara teoretis, siswa kelas IV berada pada tahap transisi dari *learning to read* menuju *reading to learn*, yaitu fase ketika kemampuan memahami teks menjadi fondasi bagi pengembangan berpikir kritis dan analitis. Pada tahap ini, keberhasilan memahami bacaan sangat menentukan capaian pembelajaran secara keseluruhan.

Hasil pra penelitian yang dilakukan di SD Negeri 14 Kelakik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV memiliki tingkat kemampuan membaca yang beragam. Beberapa siswa mampu membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan dengan baik, tetapi banyak pula yang masih mengalami kesulitan dalam memahami makna teks yang mereka baca. Rendahnya kemampuan membaca juga berkaitan dengan kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Berdasarkan catatan sekolah, jumlah buku bacaan yang tersedia di perpustakaan SD Negeri 14 Kelakik masih terbatas, sehingga siswa kurang memiliki pilihan bacaan yang menarik. Kurangnya sumber bacaan ini membuat siswa kurang terdorong untuk meningkatkan kebiasaan membaca mereka.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang inovatif dan berbasis bukti dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Misalnya, penelitian oleh Wahyuni et al. (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa secara signifikan. Selain itu, studi oleh Prasetyo (2020) menyebutkan bahwa penerapan metode membaca berkelompok mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui interaksi sosial yang lebih aktif. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nugroho (2022) menyoroti pentingnya peran guru dalam memotivasi siswa agar lebih aktif dalam membaca dengan memberikan bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Temuan lain oleh Ramadhani (2023) menegaskan bahwa penggunaan teknik membaca terpandu dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan analitis mereka terhadap isi teks.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan mendasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan akademik siswa. Pada tingkat Sekolah Dasar, khususnya di kelas IV SD Negeri 14 Kelakik, siswa mulai beralih dari tahap belajar membaca ke tahap membaca untuk belajar. Pada tahap ini, pemahaman terhadap teks berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, yang berdampak pada keterlambatan dalam menyerap materi pelajaran lainnya.

Penelitian ini didasarkan pada pentingnya keterampilan membaca sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran di SD Negeri 14 Kelakik. Tanpa keterampilan membaca yang baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran lain, yang pada akhirnya dapat berdampak pada

prestasi akademik mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar ini. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru diharapkan dapat mengadopsi strategi yang lebih interaktif, seperti penggunaan media visual, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis cerita, yang telah terbukti meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat dalam ranah akademik, tetapi juga memiliki dampak nyata dalam praktik pendidikan di SD Negeri 14 Kelakik. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, penelitian ini memiliki nilai yang tinggi dalam konteks pendidikan dasar di SD Negeri 14 Kelakik. Temuan yang dihasilkan nantinya diharapkan dapat membantu dalam merancang strategi pengajaran membaca yang lebih adaptif dan berorientasi pada kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan di lingkungan sekolah ini.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai strategi pengajaran membaca yang diterapkan guru di kelas IV SD Negeri 14 Kelakik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah fenomena secara alamiah tanpa manipulasi variabel serta memahami makna dibalik proses pembelajaran yang berlangsung. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru Bahasa Indonesia kelas IV serta 20 siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran membaca. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung kegiatan pembelajaran membaca, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta pengumpulan dokumentasi berupa foto kegiatan, RPP, hasil tugas siswa, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai strategi pembelajaran yang digunakan guru, sedangkan wawancara membantu menggali faktor-faktor pendukung maupun hambatan yang dialami selama proses pembelajaran. Dokumentasi berfungsi memperkuat dan memvalidasi data hasil observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi dari berbagai sumber diringkas dan dikelompokkan sesuai kategori yang relevan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga hubungan antar-temuan dapat terlihat dengan jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan dengan terus memverifikasi temuan melalui perbandingan data dari berbagai teknik. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Dengan prosedur ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan deskripsi komprehensif mengenai efektivitas strategi pengajaran membaca di kelas IV.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menggambarkan secara komprehensif penerapan strategi pengajaran membaca di kelas IV SD Negeri 14 Kelakik, termasuk variasi metode yang digunakan guru, respons siswa, serta hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi pendukung yang terdiri dari foto kegiatan, RPP, hasil tugas siswa, jurnal lapangan, dan catatan refleksi peneliti. Penelitian dilaksanakan sejak 28 Juli hingga 30 September 2025, dengan rangkaian proses mulai dari wawancara guru pada 4 Agustus, wawancara siswa pada 5–6 Agustus, serta observasi utama kegiatan pembelajaran pada 12 Agustus 2025

Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan beberapa strategi pengajaran membaca, yaitu membaca nyaring, membaca berpandu, membaca mandiri, dan membaca bersama, yang diterapkan secara bergantian sesuai kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Strategi membaca nyaring dilakukan untuk memberikan contoh pelafalan dan intonasi yang benar. Membaca berpandu diterapkan untuk mengarahkan siswa memahami teks secara bertahap, sementara membaca mandiri digunakan untuk melatih keberanian dan kemandirian siswa dalam memahami teks sederhana. Adapun membaca bersama didesain untuk mendorong kerja sama antar siswa serta membantu mereka belajar melalui interaksi sosial. Variasi metode ini sejalan dengan temuan dokumentasi penelitian yang menunjukkan bahwa guru secara aktif menyesuaikan strategi berdasarkan tingkat pemahaman siswa

Media pembelajaran yang digunakan guru masih tergolong sederhana, seperti buku cerita, buku paket pelajaran, dan gambar ilustratif, namun media ini dinilai cukup membantu siswa memahami isi bacaan. Misalnya, buku cerita digunakan untuk memotivasi siswa untuk lebih giat belajar membaca, sedangkan gambar mendukung pemahaman konteks cerita. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa saat menggunakan media tersebut, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mengidentifikasi gambar maupun menyusun kata menjadi kalimat bermakna. Meskipun sederhana, media ini mampu menarik minat siswa sehingga pembelajaran membaca menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa interaksi intensif antara guru dan siswa menjadi kunci keberhasilan strategi pengajaran membaca. Guru memberikan bimbingan langsung, membantu siswa mengeja kata sulit, memberikan umpan balik, serta memotivasi mereka melalui pujian maupun hadiah kecil. Motivasi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa saat membaca. Guru juga mencatat bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami kosakata panjang dan terbatasnya perbendaharaan kata. Karena itu, guru kerap melakukan pengulangan materi, latihan pelafalan, serta bimbingan individual untuk memastikan siswa dapat mengikuti alur pembelajaran dengan baik

Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa merasa terbantu dengan strategi membaca bersama dan membaca nyaring, karena kedua metode tersebut memungkinkan mereka belajar melalui contoh dan dukungan teman. Namun demikian, beberapa siswa mengakui masih merasa

kesulitan memahami kalimat panjang dan teks bacaan yang lebih kompleks. Mereka juga menyampaikan bahwa mereka lebih mudah memahami bacaan ketika guru menggunakan buku cerita bergambar. Selain itu, siswa mengharapkan agar pembelajaran membaca dibuat lebih bervariasi dan menggunakan media yang lebih menarik, seperti cerita bergambar atau permainan bahasa, sebagaimana terekam dalam catatan dokumentasi siswa dan hasil wawancara

Data dari dokumentasi dan catatan lapangan menunjukkan bahwa hambatan utama dalam proses pembelajaran meliputi kesulitan siswa memahami kosakata panjang, rendahnya kemampuan menganalisis isi teks, serta kurangnya motivasi belajar pada sebagian siswa. Guru mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan bertahap yang mencakup pembacaan ulang, latihan pengucapan, pemberian contoh melalui membaca nyaring, serta bimbingan personal bagi siswa yang memerlukan perhatian khusus. Temuan dari wawancara guru, siswa, dan observasi menunjukkan konsistensi yang kuat, yang kemudian diverifikasi melalui teknik triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data sehingga memperkuat validitas hasil penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran membaca di SD Negeri 14 Kelakik yang diterapkan guru meliputi penggunaan metode membaca nyaring, membaca berpandu, dan membaca bersama, dipadukan dengan media sederhana seperti buku cerita, buku cerita bergambar dan buku paket pelajaran. Interaksi guru–siswa yang intensif, pemberian umpan balik, serta motivasi melalui pujian dan penghargaan sederhana terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Kendala yang ditemukan meliputi kurangnya fasilitas dan bahan bacaan yang menarik, perbedaan kemampuan siswa, kurangnya motivasi dan kebosanan siswa, pemahaman kosa kata yang kurang, kesulitan pada kosakata panjang, keterbatasan perbendaharaan kata, dan rendahnya pemahaman bacaan panjang. Strategi guru dalam mengatasi kendala ini berupa pendekatan individual atau bimbingan individual, pembacaan ulang, latihan pelafalan, pengulangan materi, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menggunakan variasi metode pengajaran, menggunakan strategi diferensiasi, memberikan apresiasi dan hadiah kecil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Puspita Dewi, Astrid, & Ilma (2023) yang membuktikan bahwa penerapan strategi *Directed Reading-Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa secara signifikan karena melatih siswa untuk memprediksi, membaca, dan mengonfirmasi informasi dalam teks. Selanjutnya, Mitchell et al. (2016) melalui kajian intervensi membaca berulang (*repeated reading*) menunjukkan bahwa pembacaan berulang secara terstruktur efektif meningkatkan kelancaran dan pemahaman, terutama pada siswa dengan kesulitan membaca, sejalan dengan strategi guru yang memberikan latihan pembacaan ulang pada kata-kata sulit.

Dari sisi media pembelajaran, Świątek (2022) menegaskan bahwa penggunaan media interaktif berbasis gambar dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman teks pada siswa sekolah dasar, yang menguatkan temuan bahwa siswa di SD Negeri 14 Kelakik merasa terbantu memahami teks melalui buku cerita bergambar. Selain itu, Reading Rockets (n.d.) menekankan bahwa strategi yang mengaktifkan skemata awal, seperti DRTA atau KWL, dapat membantu siswa menetapkan tujuan

membaca dan meningkatkan fokus, yang selaras dengan praktik guru memberikan arahan dan pertanyaan sebelum membaca. Temuan lain yang memperkuat hasil penelitian ini berasal dari Froud et al. (2024) yang menunjukkan bahwa membaca dari media cetak, khususnya buku, memberikan proses kognitif yang lebih mendalam dibandingkan membaca dari layar, terutama pada siswa kelas IV yang berada pada tahap “reading to learn”, mendukung pentingnya peran buku cetak di SD Negeri 14 Kelakik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa strategi pengajaran membaca yang memadukan metode berpandu, latihan berulang, penggunaan media bergambar, dan penguatan motivasi efektif dalam meningkatkan minat serta pemahaman siswa.

Pembahasan

Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia Pada Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SD Strategi Membaca Nyaring (Read Aloud)

Guru membacakan teks secara lantang dengan pelafalan dan intonasi yang tepat sebagai contoh bagi siswa. Strategi ini bertujuan untuk membantu siswa mengenali bunyi kata, intonasi kalimat, serta meningkatkan pemahaman awal terhadap teks bacaan, khususnya bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Melalui kegiatan membaca nyaring, siswa memperoleh model membaca yang benar secara langsung sehingga dapat meningkatkan kemampuan fonologis, memperkaya kosakata, dan membangun pemahaman makna teks sejak tahap awal pembelajaran.

Strategi Membaca Berpandu (Guided Reading)

Guru membimbing siswa secara bertahap dalam memahami isi bacaan melalui arahan, pertanyaan pemantik, dan penjelasan kosakata sulit. Strategi ini membantu siswa membangun pemahaman makna teks secara sistematis serta melatih kemampuan berpikir kritis dalam membaca. Pendekatan membaca berpandu memungkinkan guru menyesuaikan tingkat kesulitan bacaan dengan kemampuan siswa sehingga proses pemahaman teks dapat berlangsung secara lebih terarah dan efektif.

Strategi Membaca Bersama (Shared Reading)

Guru dan siswa membaca teks secara bersama-sama untuk menciptakan suasana belajar kolaboratif. Strategi ini mendorong interaksi sosial, meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta membantu siswa yang kurang lancar membaca melalui dukungan teman sebaya. Kegiatan membaca bersama memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui contoh dan interaksi sosial, sehingga siswa yang kurang percaya diri merasa lebih aman dan termotivasi untuk terlibat aktif.

Strategi Membaca Mandiri (Independent Reading)

Siswa diberi kesempatan membaca secara mandiri untuk melatih kemandirian, keberanian, dan tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Strategi ini digunakan setelah siswa memperoleh contoh dan bimbingan dari guru. Melalui membaca mandiri, guru dapat mengamati kemampuan membaca siswa secara individual sekaligus mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan membaca secara berkelanjutan.

Penggunaan Media Pembelajaran Sederhana dan Kontekstual

Guru memanfaatkan buku cerita, buku cerita bergambar, buku paket, dan gambar ilustratif untuk membantu siswa memahami isi bacaan. Media visual digunakan untuk memperkuat pemahaman konteks cerita dan meningkatkan minat baca siswa. Penggunaan media yang kontekstual membantu siswa mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman nyata sehingga proses memahami teks menjadi lebih mudah dan bermakna.

Strategi Pengulangan dan Pembacaan Ulang (Repeated Reading)

Guru melakukan pembacaan ulang pada kata, kalimat, atau teks yang sulit dipahami siswa. Strategi ini bertujuan meningkatkan kelancaran membaca, pelafalan, serta pemahaman kosakata panjang. Pembacaan ulang secara terstruktur membantu siswa memperkuat ingatan terhadap bentuk dan bunyi kata sehingga kemampuan membaca menjadi lebih lancar dan akurat.

Bimbingan Individual (Individual Guidance)

Guru memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, terutama dalam mengeja kata, memahami kosakata, dan memahami isi bacaan panjang. Pendekatan ini membantu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Melalui bimbingan individual, guru dapat memberikan perhatian dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa secara lebih optimal.

Strategi Penguatan dan Motivasi Belajar

Guru memberikan umpan balik langsung, pujian, dan penghargaan sederhana untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran membaca. Penguatan positif yang diberikan guru mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif dan berani dalam kegiatan membaca.

Penciptaan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Guru menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan tidak menekan, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar membaca. Variasi metode dan aktivitas

digunakan untuk mengurangi kebosanan siswa. Lingkungan belajar yang menyenangkan berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa dan menciptakan pengalaman belajar membaca yang positif. Kendala yang ditemukan meliputi kesulitan pada kosakata panjang, keterbatasan perbendaharaan kata, dan rendahnya pemahaman bacaan panjang. Strategi guru dalam mengatasi kendala ini berupa bimbingan individual, pembacaan ulang, latihan pelafalan, dan pengulangan materi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Puspita Dewi, Astrid, & Ilma (2023) yang membuktikan bahwa penerapan strategi Directed Reading-Thinking Activity (DRTA) dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa secara signifikan karena melatih siswa untuk memprediksi, membaca, dan mengonfirmasi informasi dalam teks. Selanjutnya, Mitchell et al. (2016) melalui kajian intervensi membaca berulang (*repeated reading*) menunjukkan bahwa pembacaan berulang secara terstruktur efektif meningkatkan kelancaran dan pemahaman, terutama pada siswa dengan kesulitan membaca, sejalan dengan strategi guru yang memberikan latihan pembacaan ulang pada kata-kata sulit.

Dari sisi media pembelajaran, Świątek (2022) menegaskan bahwa penggunaan media interaktif berbasis gambar dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman teks pada siswa sekolah dasar, yang menguatkan temuan bahwa siswa di SD Negeri 14 Kelakik merasa terbantu memahami teks melalui buku cerita bergambar. Selain itu, Reading Rockets (n.d.) menekankan bahwa strategi yang mengaktifkan skemata awal, seperti DRTA atau KWL, dapat membantu siswa menetapkan tujuan membaca dan meningkatkan fokus, yang selaras dengan praktik guru memberikan arahan dan pertanyaan sebelum membaca. Temuan lain yang memperkuat hasil penelitian ini berasal dari Froud et al. (2024) yang menunjukkan bahwa membaca dari media cetak, khususnya buku, memberikan proses kognitif yang lebih mendalam dibandingkan membaca dari layar, terutama pada siswa kelas IV yang berada pada tahap “reading to learn”, mendukung pentingnya peran buku cetak di SD Negeri 14 Kelakik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa strategi pengajaran membaca yang memadukan metode berpandu, latihan berulang, penggunaan media bergambar, dan penguatan motivasi efektif dalam meningkatkan minat serta pemahaman siswa.

Namun demikian, hasil wawancara dan observasi juga mengindikasikan perlunya pengembangan media pembelajaran yang lebih variatif, termasuk pemanfaatan teknologi sederhana yang mudah diakses, serta peningkatan strategi pra-membaca untuk membangun konteks pemahaman. Penguatan dalam bentuk pelatihan guru, penambahan bahan bacaan yang menarik, dan penerapan inovasi pembelajaran berbasis interaksi siswa dapat menjadi langkah strategis untuk mengatasi kendala yang ada.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pengajaran membaca yang diterapkan guru kelas IV SD Negeri 14 Kelakik mampu meningkatkan minat dan pemahaman membaca siswa. Guru menggunakan variasi metode, seperti membaca nyaring, membaca berpandu, membaca mandiri, dan membaca bersama, yang terbukti membantu siswa memahami teks secara bertahap dan sesuai kemampuan mereka. Media pembelajaran yang digunakan, meskipun sederhana seperti buku cerita, buku cerita bergambar, dan buku paket pelajaran, memberikan dukungan efektif dalam memperjelas isi bacaan dan menarik perhatian siswa. Hambatan utama yang muncul meliputi keterbatasan kosakata, kesulitan memahami kata dan kalimat panjang, serta rendahnya pemahaman terhadap teks panjang. Guru mengatasi hambatan tersebut melalui bimbingan individual, pengulangan materi, latihan pelafalan, serta pemberian umpan balik dan motivasi. Secara keseluruhan, pembelajaran membaca menjadi lebih efektif melalui kombinasi metode yang bervariasi, penggunaan media relevan, dan interaksi.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan penyelesaian artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak institusi yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para narasumber dan responden yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan data, serta menyampaikan informasi secara jujur dan terbuka sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik yang konstruktif dalam penyempurnaan artikel ini. Tidak lupa, penulis menyampaikan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun teknis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Cain, K. (2021). *Reading development and difficulties: Bridging the gap between research and practice*. Routledge.
- Castles, A., Rastle, K., & Nation, K. (2018). Ending the reading wars: Reading acquisition from novice to expert. *Psychological Science in the Public Interest*, 19(1), 5–51.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dewi, P., Astrid, S., & Ilma, F. (2023). *The effect of Directed Reading-Thinking Activity (DRTA) strategy on students' reading comprehension*. ResearchGate.

- https://www.researchgate.net/publication/382540000_The_Effect_Of_Directed_Reading_Thinking_Activity_Drta_Strategy_On_Students%27_Reading_Comprehension
- Duke, N. K., & Cartwright, K. B. (2021). The science of reading: Progress and challenges. *The Reading Teacher*, 74(5), 1–15.
- Duke, N. K., & Pearson, P. D. (2020). Effective practices for developing reading comprehension. *Journal of Literacy Research*, 52(2), 1–18.
- Fountas, I. C., & Pinnell, G. S. (2019). *Guided reading: Responsive teaching across the grades* (2nd ed.). Heinemann.
- Froud, K., et al. (2024, January 17). *Children comprehend better when reading on paper than on screens, study shows*. The Guardian. <https://www.theguardian.com/lifeandstyle/2024/jan/17/kids-reading-better-paper-vs-screen>
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2019). *Teaching and researching reading* (3rd ed.). Routledge.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2018). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson Education.
- Kuhn, M. R., & Stahl, S. A. (2018). Fluency: Developmental and remedial practices. *The Reading Teacher*, 71(4), 1–20.
- Kustaryo, S. (1988). *Reading Techniques for College Students*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mitchell, A. M., Reiter, A., & Taylor, S. (2016). The effects of reading fluency interventions on the reading fluency and reading comprehension of elementary students with reading learning disabilities. *Journal of Evidence-Based Practices for Schools*, 17(1), 111–134. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC5097019/>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ogle, D. M. (2021). KWL strategy: Improving comprehension through metacognitive engagement. *Journal of Educational Psychology*, 113(2), 1–10.
- Perfetti, C. A., & Stafura, J. (2019). Word knowledge in a theory of reading comprehension. *Scientific Studies of Reading*, 23(2), 1–20.
- Prasetyo, A. (2020). Meningkatkan keterampilan membaca melalui metode membaca berkelompok. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 10–20.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Reading Rockets. (n.d.). *Directed Reading-Thinking Activity (DRTA)*. Reading Rockets. <https://www.readingrockets.org/classroom/classroom-strategies/directed-reading-thinking-activity-drta>
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2020). *Methodology in language teaching: An anthology of current practice*. Cambridge University Press.
- Sari, M., & Nugroho, P. (2022). Motivasi dalam pembelajaran membaca: Studi peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 15(1), 55–70.
- Slavin, R. E. (2021). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.
- Snowling, M. J., & Hulme, C. (2020). *Reading development and dyslexia* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Suhendar, D., & Supinah. (2021). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Refika Aditama.
- Świątek, A. (2022). Integrating the Directed Reading-Thinking Activity (DRTA) and the Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) strategy to enhance students' reading comprehension of descriptive text in senior high school. *International Journal of Current Science Research and Review*, 5(1), 99–107. <https://ijcsrr.org/integrating-the-directed-reading-thinking-activity-drta-and-the-survey-question-read-recite-and-reviews-sq3r-strategy-to-enhance-students-reading-comprehension-of-descriptive-text-in-s/>
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, L., et al. (2021). Penggunaan Media Interaktif dalam Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(2), 90–105.